

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus

1. Letak Geografis

MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Undaan KidulKudus menempati tanah yang diwakafkan seluas 1000 m², terletak di Jalan Kudus-Purwodadi Km.12 Desa Undaan Kidul Rt05/Rw03 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.Adapun mengenai batas-batas wilayahnyaadalah sebagai berikut:¹

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Undaan Tengah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sambung
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gandek
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Gatet.

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Keadaan Lingkungan Madrasah

Keadaan lingkungan madrasah secara tidak langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran.Dibagian ini dijabarkan mengenai keadaan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus dari jenis bangunan yang mengelilingi dan kondisi lingkungan madrasahMI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A yang berada di desa Undaan Kidul. Madrasah ini terletak di tepi jalan raya yang ramai dilewati oleh kendaraan-kendaraan.MI NU Hidayatul Mubtadiin memiliki fasilitas yang memadai baik gedung maupun sarana prasarana lainnya. Ketika memasuki area MI

¹Dokumentasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus, dikutip tanggal 22 Juli 2017.

NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus tampak bangunan sekolah yang berdiri kokoh. Madrasah tersebut dikelilingi oleh rumah-rumah warga.

Tingkat kebersihan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus sudah cukup baik, hal ini terbukti disetiap kelas terdapat jadwal piket harian kebersihan masing-masing kelas dan terdapat beberapa petugas kebersihan. Tingkat kebisingan di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus yang merupakan sekolah yang terletak dipinggir jalan raya sehingga jumlah kendaraan yang lewat sangat banyak dengan kebisingan yang maksimum, namun posisi ruang sekolah lebih menjorok ke dalam, sehingga dapat teredam dan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus

Visi MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus adalah “mewujudkan madrasah sebagai wahana untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu, ibadah, dan akhlaqul karimah”.

Sedangkan misi berdirinya madrasah ini adalah sebagai berikut.

- Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, dan berakhlaqul karimah
- Membentuk manusia yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian yang kuat
- Menciptakan kader NU yang handal yang berjiwa nasional dan patriotis serta mampu bersaing secara kompetitif menuju kesuksesan.

Adapun tujuannya antara lain :²

- Mampu memahami ilmu agama dan ilmu umum.
- Mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- Mampu berpikir dan berbuat positif.

²Dokumentasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus, dikutip tanggal 22 Juli 2017.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2017 sampai dengan 27 Juli 2017 di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu ditentukan materi, menyusun rencana pembelajaran, membuat silabus, serta lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Materi pokok yang dipilih adalah materi magnet dan pokok bahasan cara pembuatan magnet sederhana.

Sesuai dengan rancangan penelitian, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas VIA (23 peserta didik) sebagai kelas eksperimen yang diberi metode eksperimen dan kelas VIB (25 peserta didik) sebagai kelas kontrol yang diberi pembelajaran ekspositori. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan sesuai dengan instrumen dan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Rincian pemberian perlakuan adalah sebagai berikut:³

Tabel 4.1 Jadwal Pemberian Perlakuan Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pertemuan	Tanggal	Jam Pelajaran Ke-
Eksperimen	Pertemuan 1	20 Juli 2017	5–6 (09.50 – .11.00)
	Pertemuan 2	24 Juli 2017	5–6 (09.50 – .11.00)
	Pertemuan 3	27 Juli 2017	3–4 (07.50 – 09.00)
Kontrol	Pertemuan 1	20 Juli 2017	3 – 4 (07.50 – 09.00)
	Pertemuan 2	24 Juli 2017	3 – 4 (07.50 – 09.00)
	Pertemuan 3	27 Juli 2017	5 – 6 (09.50 – .11.00)

(Sumber: Jadwal Penelitian 2017)

³Hasil Observasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus pada tanggal 20-27 Juli 2017.

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat intruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Demikian juga dengan MI NU Hidayatul mubtadiin Undaan Kudus yang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Muh. Abdurozaq, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2.	Moh. Arwani, S.Pd.I	Wakabid. Kurikulum	S1
3.	Ah. Shofi Maulana, S.Pd	Wakabid. Kesiswaan	S1
4.	M. Yutsni, A.Ma	Wakabid. Humas – Keagamaan	A.Ma
5.	Ahmad Mahrus, S.Pd.I	Wakabid. Sarana Prasarana	S1
6.	M. Arifin, S.Pd.I	Bendahara Bos	S1
7.	Wahid Afriyansyah, S.Pd	Bendahara Madrasah	S1
8.	Amir Faruq, S.Pd.I	Guru	S1
9.	Hajar Dewantoro, S.Pd.I	Guru	S1
10.	Sudarmi	Guru	SLTA
11.	Hj. Maidah, S.Pd	Guru	S1
12.	Ainur Rochmah, S.Pd.I	Guru	S1
13.	Noor Faizah, S.Pd.I	Guru	S1

⁴Dokumentasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2017.

14	M. Thohir, S.Pd.I	Guru	S1
15	M. Ibnu Sholih	Guru	SLTA
16	Umi Lathifah, S.Pd.I	Guru	S1
17	Nihayatul Himmah, S.Pd.I	Guru	S1
18	Siti Sulistianah, S.Pd.I	Guru	S1
19	Azmur Rosyadul Ula	TU	SLTA

(Sumber : Penelitian 2017)

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik madrasah ini berasal dari masyarakat desa Undaan Kidul sendiri dan beberapa anak dari desa sekitarnya yang berlatar belakang dari berbagai macam keluarga dan status ekonominya. Adapun jumlah peserta didiknya adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Rombel Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I	A	24
		B	24
2	II	A	17
		B	15
3	III	A	20
		B	20
4	IV	A	20
		B	23
5	V	A	22
		B	22
6	VI	A	23
		B	25
Jumlah		12	255

(Sumber : Penelitian 2017)

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muh. Abdurozaq pada tanggal 27 Juli 2017.

Adapun peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI yang memiliki 2 rombel kelas yaitu VI A yang berjumlah 23 siswa sedangkan VI B yang berjumlah 25 siswa. Peneliti memilih kelas VI karena menyesuaikan dengan materi yang diangkat yaitu pembuatan magnet sederhana.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dimiliki madrasah tersebut antara lain:

Tabel 4.4 Daftar Sarana dan Prasarana MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus⁶

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	12	7	5
2	Ruang Kepala	1	1	-
3	Ruang Tamu	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-
7	Ruang UKS	0	-	-
8	Kamar Mandi / Toilet	4	-	4

(Sumber : Penelitian 2017)

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yang dilakukan oleh penulis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data dan uji persamaan data awal. Masing-masing hasil pengujiannya akan dijelaskan pada deskripsi berikut ini.

⁶Dokumentasi di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2017.

a) Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality* (*Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov Test*) pada program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data adalah:

- Jika angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini tampilan output hasil uji normalitas nilai pre test pada kelas kontrol.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretestkontrol	.096	25	.200*	.958	25	.384
posttestkontrol	.120	25	.200*	.973	25	.714

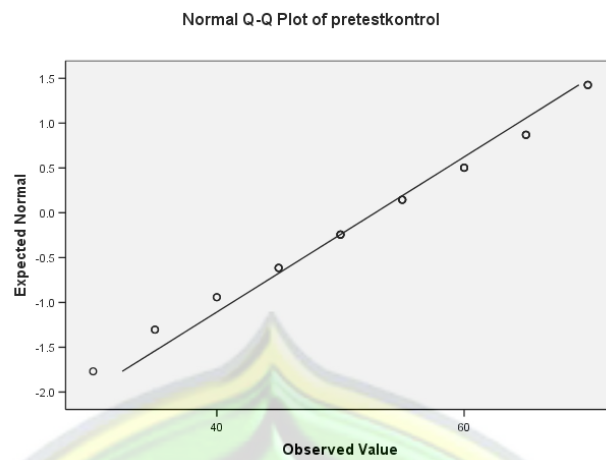
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

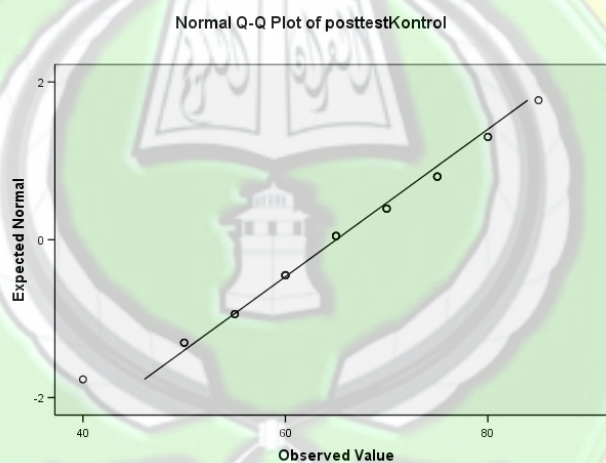
Gambar 4.1 Output Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil output diatas nilai signifikansi data pretest dan posttest pada kelas kontrol tersebut adalah 0,384 dan 0,714. Dilihat dari kriteria pengujian normalitas, karena nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05 (0,384 dan 0,714 > 0,05), maka data pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik *Normal Probability Plot*. Pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (lihat Gambar 4.2 dan Gambar 4.3)

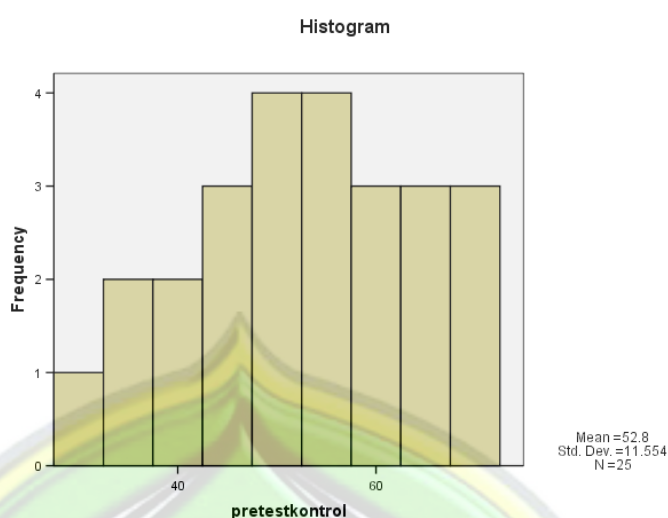


Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot Pretest Kelas Kontrol

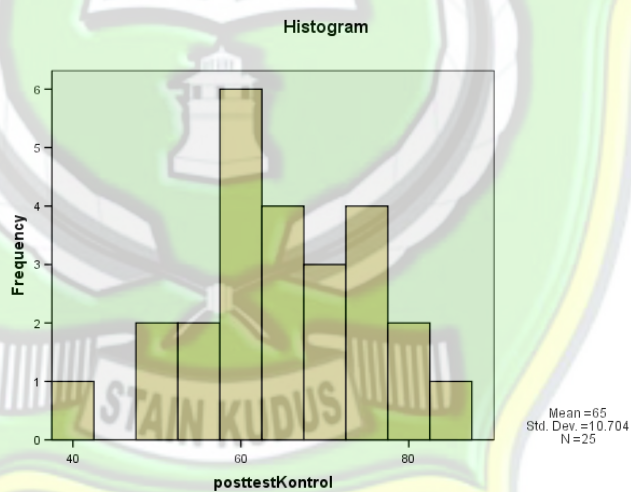


Gambar 4.3 Grafik Normal Probability Plot Posttest Kelas Kontrol

Demikian juga grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas (lihat Gambar 4.4 dan Gambar 4.5)



Gambar 4.4 Grafik Histogram Pretest Kelas Kontrol



Gambar 4.5 Grafik Histogram Posttest Kelas Kontrol

2) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

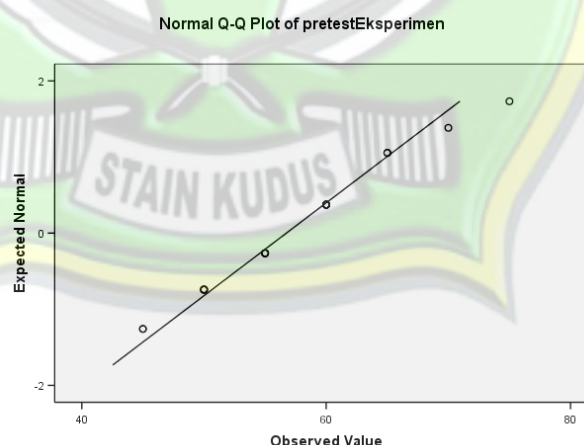
Pengujian normalitas kelas eksperimen menggunakan *test of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov Test*) pada program SPSS. Ketentuan kriterianya sama dengan yang dilakukan perhitungan pada kelas kontrol. Adapun hasil pengujiannya bisa dilihat pada gambar berikut ini.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretestEksperimen	.176	23	.062	.959	23	.443
posttestEksperimen	.165	23	.104	.947	23	.259

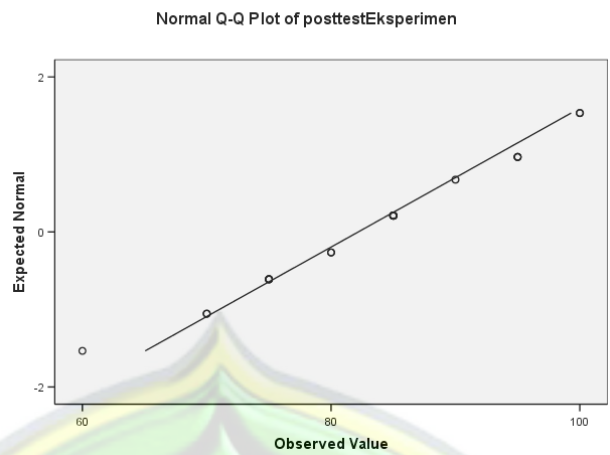
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.6 Output Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil output diatas nilai signifikansi data pretest dan posttest kelas eksperimen adalah 0,443 dan 0,259. Dilihat dari kriteria pengujiannya, nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 ($0,443$ dan $0,259 > 0,05$), maka data pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian normalitas juga bisa dilihat dari grafik *Normal Probability Plot*. Pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (lihat Gambar 4.7 dan Gambar 4.8)

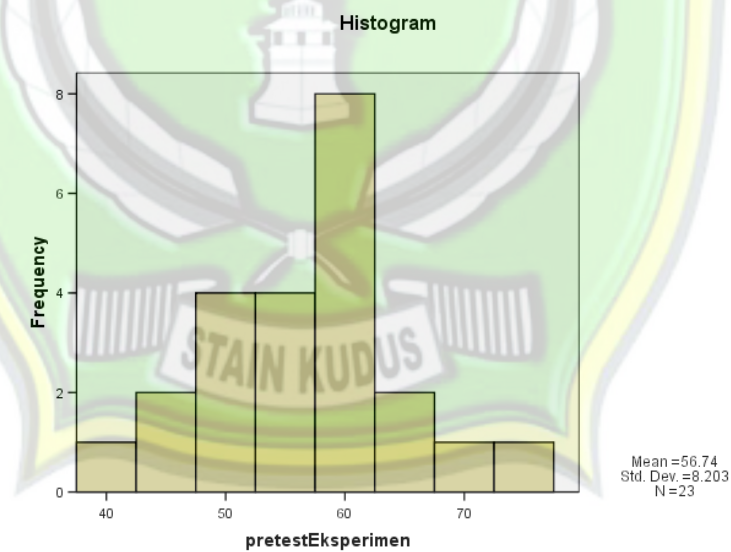


Gambar 4.7 Grafik Normal Probability Plot Pretest Kelas Eksperimen

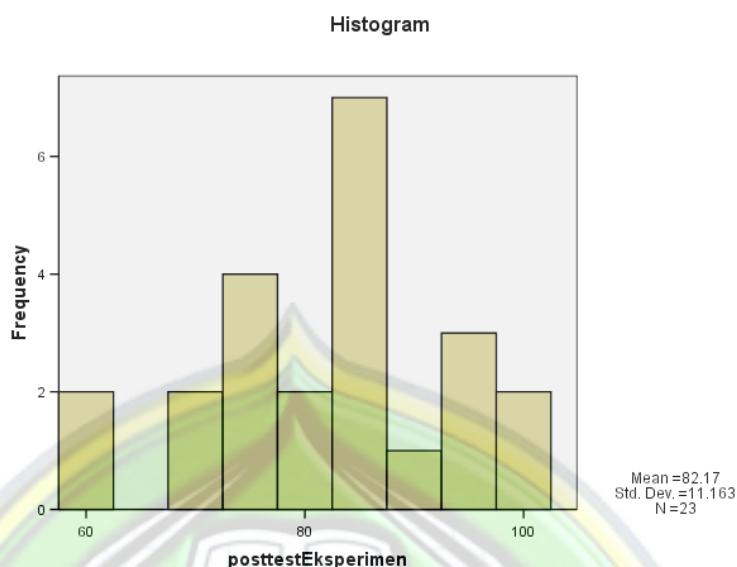


Gambar 4.8 Grafik *Normal Probability Plot* Posttest Kelas Eksperimen

Demikian juga grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas (lihat Gambar 4.9 dan Gambar 4.10)



Gambar 4.9 Grafik Histogram Pretest Kelas Eksperimen



Gambar 4.10 Grafik Histogram Posttest Kelas Eksperimen

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi-variansi yang sama (homogen). Adapun kriteria pengambilan hipotesisya adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signfikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi homogen
- Jika nilai signifkansi < 0,05 maka data tersebut tidak homogen

1) Uji Homogenitas Kelas kontrol

Setelah dilakukan pengujian melalui bantuan SPSS, maka diperoleh hasil output data kelas kontrol bisa dilihat pada *output* SPSS sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances

pretestKontrol			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.662	6	16	.195

Gambar 4.11Output Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 0,195. Menurut kriteria pengambilan hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan ($0,195 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest dari kelas kontrol (kelas yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran ekspositori) mempunyai data yang berdistribusi homogen.

2) Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Seperti halnya yang dilakukan pada perhitungan kelas kontrol. Uji homogenitas juga dilakukan pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Setelah dilakukan pengujian melalui bantuan SPSS, maka diperoleh hasil output data kelas eksperimen bisa dilihat pada *output* SPSS sebagai berikut.

Test of Homogeneity of Variances

pretest Eksperimen

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.623	6	15	.209

Gambar 4.12 *Output* Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 0,209. Menurut kriteria pengambilan hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan ($0,209 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest dari kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode eksperimen) mempunyai data yang berdistribusi homogen.

c) Uji Kesamaan Data Awal

Uji kesamaan data awal ditujukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel memiliki rata-rata yang sama atau tidak secara statistik. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Berikut ini disajikan tabel penolong data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh peneliti di lapangan. Datanya sebagai berikut.

Tabel 4.5 Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Pretest Kelas kontrol	Nilai Pretest Kelas Eksperimen
1	45	60
2	60	75
3	55	60
4	55	50
5	35	70
6	50	65
7	40	60
8	65	55
9	65	60
10	35	55
11	55	55
12	40	50
13	30	50
14	70	45
15	65	55
16	70	50
17	50	60

18	70	60
19	50	60
20	60	45
21	45	40
22	50	60
23	45	65
24	55	
25	60	
Jumlah	1320	1305
N	25	23
S ²	133,5	67,29249

(Sumber: Penelitian Tahun 2017)

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui datanya sebagai berikut.

$$X1 = 56,7393$$

$$X2 = 52,8$$

$$n1 = 23$$

$$n2 = 25$$

$$s_1^2 = 67,29249$$

$$s_2^2 = 133,5$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus yang sudah disajikan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{56,73913 - 52,8}{\sqrt{\frac{(23-1)67,29249 + (25-1)133,5}{23 + 25 - 2} \cdot \left\{ \frac{1}{23} + \frac{1}{25} \right\}}}$$

$$t = \frac{3,93913}{\sqrt{97,47020529 \cdot \{0,08347\}}}$$

$$t = \frac{3,93913}{2,852339}$$

$$t = 1,381$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 1,381. Kemudian dibandingkan dengan t tabel $dk=n_1+n_2-2=23+25-2=46$ dengan taraf kesalahan 5%, adalah 1,679. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,381 < 1,679$) maka H_0 diterima. Jadi, kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) mempunyai kemampuan awal yang sama.

2. Analisis Hipotesis

a. Uji Hipotesis Asosiatif Kelas Eksperimen

Hipotesis yang penulis menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode eksperimen terhadap pemahaman konsep materi pembuatan magnet sederhana. Pembuktian hipotesis tersebut dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana dan teknik korelasi product moment. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1) Membuat tabel kerja

Berikut ini disajikan data hasil nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen. Adapun datanya bisa dilihat di tabel 4.5 Sebagai berikut.

Tabel 4.6 Tabel Kerja Kelas Eksperimen

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	85	3600	7225	5100
2	75	95	5625	9025	7125
3	60	80	3600	6400	4800
4	50	75	2500	5625	3750
5	70	100	4900	10000	7000
6	65	75	4225	5625	4875
7	60	90	3600	8100	5400

8	55	80	3025	6400	4400
9	60	85	3600	7225	5100
10	55	85	3025	7225	4675
11	55	75	3025	5625	4125
12	50	70	2500	4900	3500
13	50	85	2500	7225	4250
14	45	60	2025	3600	2700
15	55	75	3025	5625	4125
16	50	85	2500	7225	4250
17	60	85	3600	7225	5100
18	60	95	3600	9025	5700
19	60	100	3600	10000	6000
20	45	60	2025	3600	2700
21	40	70	1600	4900	2800
22	60	95	3600	9025	5700
23	65	85	4225	7225	5525
Σ	1305	1890	75525	158050	108700

(Sumber : Penelitian Tahun 2017)

Dengan melihat tabel kerja diatas, maka dapat diketahui datanya sebagai berikut:

$$\Sigma X_i = 1305$$

$$\Sigma Y_i = 1890$$

$$\Sigma X_i Y_i = 108700$$

$$\Sigma X_i^2 = 75525$$

$$\Sigma Y_i^2 = 158050$$

2) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1890)(75525) - (1305)(108700)}{23(75525) - (1350)^2}$$

$$a = \frac{142742250 - 141853500}{1737075 - 1703025}$$

$$a = \frac{88750}{34050}$$

$$a = 26,101$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{23(108700) - (1305)(1890)}{23(75525) - (1350)^2}$$

$$b = \frac{2500100 - 2466450}{1737075 - 1703025}$$

$$b = \frac{33650}{34050}$$

$$b = 0,988$$

3) Menyusun persamaan regresi

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi penggunaan metode eksperimen dan pemahaman konsep peserta didik sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 26,101 + 0,988X$$

Persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi besarnya nilai pemahaman konsep peserta didik jika nilai penggunaan metode eksperimen diketahui. Jika nilai penggunaan

metode eksperimen berambah 1, maka nilai pemahaman konsep peserta didik akan bertambah sebesar 0,988.

4) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment

Data yang didapat dari tabel kerja kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk mengetahui koefisien korelasi pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan metode eksperimen.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(108700) - (1305)(1890)}{\sqrt{\{23(75525) - (1305)^2\}\{23(158050) - (1890)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2500100 - 2466450}{\sqrt{\{1737075 - 1703025\}\{3635150 - 3572100\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33650}{\sqrt{\{34050\}\{63050\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33650}{\sqrt{2146852500}}$$

$$r_{xy} = \frac{33650}{46334,1396}$$

$$r_{xy} = 0,726$$

Apabila data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS maka hasilnya akan sama dengan perhitungan manual yaitu 0,726. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada output SPSS berikut ini.

Correlations

		pretest Eksprimen	posttest Eksperimen
pretestEksprimen	Pears on Correlation	1	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
posttestEksperimen	Pears on Correlation	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.13 Output Uji Korelasi Kelas Eksperimen

b. Uji Korelasi Product Moment Kelas Kontrol

1) Membuat tabel kerja

Berikut ini disajikan data hasil nilai pretest dan posstest dari kelas kontrol. Adapun datanya bisa dilihat di tabel 4.7 Sebagai berikut.

Tabel 4.7 Tabel Kerja Kelas Kontrol

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	50	2025	2500	2250
2	60	75	3600	5625	4500
3	55	75	3025	5625	4125
4	55	70	3025	4900	3850
5	35	60	1225	3600	2100
6	50	60	2500	3600	3000
7	40	65	1600	4225	2600
8	65	75	4225	5625	4875
9	65	60	4225	3600	3900
10	35	55	1225	3025	1925
11	55	85	3025	7225	4675
12	40	50	1600	2500	2000
13	30	65	900	4225	1950
14	70	80	4900	6400	5600
15	65	65	4225	4225	4225
16	70	70	4900	4900	4900
17	50	75	2500	5625	3750
18	70	80	4900	6400	5600
19	50	60	2500	3600	3000
20	60	60	3600	3600	3600
21	45	40	2025	1600	1800
22	50	70	2500	4900	3500
23	45	60	2025	3600	2700
24	55	55	3025	3025	3025

25	60	65	3600	4225	3900
Σ	1320	1625	72900	108375	87350

(Sumber: Penelitian Tahun 2017)

Dengan melihat tabel kerja diatas, maka dapat diketahui datanya sebagai berikut:

$$\Sigma X_i = 1320$$

$$\Sigma Y_i = 1625$$

$$\Sigma X_i Y_i = 87350$$

$$\Sigma X_i^2 = 72900$$

$$\Sigma Y_i^2 = 108375$$

2) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$a = \frac{(1625)(72900) - (1320)(87350)}{25 (72900) - (1320)^2}$$

$$a = \frac{118462500 - 115302000}{1822500 - 1742400}$$

$$a = \frac{3160500}{80100}$$

$$a = 39,456$$

$$b = \frac{n(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2}$$

$$b = \frac{25(87350) - (1320)(1625)}{25 (72900) - (1320)^2}$$

$$b = \frac{2183750 - 2145000}{1822500 - 1742400}$$

$$b = \frac{38750}{80100}$$

$$b = 0,483$$

3) Menyusun persamaan regresi

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi penggunaan pembelajaran ekspositori dan pemahaman konsep peserta didik sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 39,456 + 0,483X$$

Persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk memprediksi besarnya nilai pemahaman konsep peserta didik jika nilai penggunaan pembelajaran ekspositori diketahui. Jika nilai penggunaan pembelajaran ekspositori bertambah 1, maka nilai pemahaman konsep peserta didik akan bertambah sebesar 0,483.

4) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment

Data yang telah didapat dari tabel kerja kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk mengetahui koefisien korelasi pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menerapkan pembelajaran ekspositori.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(87350) - (1320)(1625)}{\sqrt{\{25(72900) - (1320)^2\}\{25(108375) - (1625)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2183750 - 2145000}{\sqrt{\{1822500 - 1742400\}\{2709375 - 2640625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38750}{\sqrt{\{80100\}\{68750\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{38750}{\sqrt{5506875000}}$$

$$r_{xy} = \frac{38750}{74208,321}$$

$$r_{xy} = 0,522$$

Apabila data tersebut dihitung menggunakan bantuan SPSS maka hasilnya akan sama dengan perhitungan manual yaitu 0,522. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada output SPSS berikut ini.

		pretestkon	posttestkon
pretestkon	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	25	25
posttestkon	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4.14 Output Uji Korelasi Kelas Kontrol

3. Analisis Lanjut

a. Uji signifikansi model regresi

1) Kelas Eksperimen

Uji signifikansi model regresi melalui uji F dengan rumus:

$$F \text{ reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F \text{ reg} = \frac{0,527076(23 - 1 - 1)}{1(1 - 0,527076)}$$

$$F \text{ reg} = \frac{0,527076(21)}{1(0,472924)}$$

$$F \text{ reg} = \frac{11,068596}{0,472924}$$

$$F \text{ reg} = 23,4045$$

Model regresi $\hat{Y} = 26,101 + 0,988X$ telah diuji signifikansinya melalui uji F dan diperoleh nilai $F \text{ reg} = 23,4045$. Dengan berkonsultasi pada tabel untuk distribusi F dengan db = m lawan N-m-1 atau 1 lawan 21, ternyata harga F tabel pada taraf signifikansi

5% adalah 4,32. Karena F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($23,4045 > 4,32$), maka koefisien arah regresi signifikan dan model regresi $\hat{Y} = 26,101 + 0,988X$ efektif untuk meramalkan nilai pemahaman konsep peserta didik jika nilai penggunaan metode eksperimen telah ditetapkan.

2) Kelas Kontrol

Uji signifikansi model regresi melalui uji F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F_{reg} = \frac{0,272484(25 - 1 - 1)}{1(1 - 0,272484)}$$

$$F_{reg} = \frac{0,272484(23)}{1(0,272484)}$$

$$F_{reg} = \frac{6,267132}{0,272484}$$

$$F_{reg} = 23$$

Model regresi $\hat{Y} = 39,456 + 0,483X$ telah diuji signifikansinya melalui uji F dan diperoleh nilai $F_{reg} = 23$. Dengan berkonsultasi pada tabel untuk distribusi F dengan db = m lawan $N - m - 1$ atau 1 lawan 23, ternyata harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 4,28. Karena F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($23 > 4,28$), maka koefisien arah regresi signifikan dan model regresi $\hat{Y} = 39,456 + 0,483X$ efektif untuk meramalkan nilai pemahaman konsep peserta didik jika nilai penggunaan pembelajaran ekspositori telah ditetapkan.

b. Uji signifikansi koefisien korelasi

1) Kelas Eksperimen (Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Pemahaman Konsep)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi ini menggunakan perbandingan r_{tabel} . Nilai koefisien korelasi menurut perhitungan yang dilakukan dengan manual dan bantuan SPSS diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,726 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan

nilai r_{tabel} pada $N=23$ taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Karena r hitung lebih besar dari r_{tabel} ($0,726 > 0,413$) Maka H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode eksperimen terhadap pemahaman konsep.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tergolong kuat atau lemah, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,726 jika diterapkan pada tabel diatas, maka termasuk kategori korelasi kuat. Seberapa kuat pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman konsep peserta didik maka akan dihitung nilai koefisien determinasinya dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,726)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,527076 \times 100\%$$

$$R^2 = 52,7076\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 52,7076%. Hal ini berarti penggunaan metode eksperimen memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik sebesar 52,7076%. Sedangkan sisanya sebesar

47.2924% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

2) Kelas Kontrol (Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Ekspositori terhadap Pemahaman Konsep)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi ini menggunakan perbandingan r tabel. Nilai koefisien korelasi menurut perhitungan yang dilakukan dengan manual dan bantuan SPSS diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,522 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $N=25$ taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,522 > 0,396$) Maka H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tergolong kuat atau lemah, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada Tabel 4.8 yang sudah dijelaskan di atas. Adapun nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,522 jika diterapkan pada tabel di atas, maka termasuk kategori korelasi sedang. Seberapa pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep peserta didik maka akan dihitung nilai koefisien determinasinya dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,522)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,272484 \times 100\%$$

$$R^2 = 27,2484\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 27,2484%. Hal ini berarti penggunaan pembelajaran ekspositori memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik sebesar 27,2484%.

Sedangkan sisanya sebesar 72,7516% adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

c. Uji t Perbedaan Dua Sampel

Pada tahap ini dilakukan pengujian yang kedua untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode eksperimen) dan kelas kontrol (kelas yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran ekspositori). Data yang didapatkan dari hasil nilai posttest kedua kelas tersebut. Adapun datanya disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai Posttest Kelas Kontrol	Nilai Posttest Kelas Eksperimen
1	50	85
2	75	95
3	75	80
4	70	75
5	60	100
6	60	75
7	65	90
8	75	80
9	60	85
10	55	85
11	85	75
12	50	70
13	65	85
14	80	60
15	65	75
16	70	85
17	75	85

18	80	95
19	60	100
20	60	60
21	40	70
22	70	95
23	60	85
24	55	
25	65	
Jumlah	1625	1890
N	25	23
S²	114,5833	124,6047431

(Sumber: Penelitian Tahun 2017)

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui datanya sebagai berikut.

$$X_1 = 82,17391304$$

$$X_2 = 65$$

$$S = 10,68533762$$

$$N_1 = 23$$

$$N_2 = 25$$

Apabila sudah diketahui datanya, maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82.17391304 - 65}{\frac{(23-1)124,6047431 + (25-1)114,583}{23 + 25 - 2} \cdot \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{25}}}$$

$$t = \frac{82.17391304 - 65}{10.68533762 \cdot \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{25}}}$$

$$t = \frac{17,17391304}{10,68533762 \cdot \sqrt{0,08347}}$$
$$t = \frac{17,17391304}{3,0871196}$$
$$t = 5,563$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 5,563. Kemudian dibandingkan dengan t tabel $dk=n_1+n_2-2=23+25-2=46$ dengan taraf kesalahan 5%, adalah 1,679. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,563 > 1,679$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VI materi pembuatan magnet sederhana menggunakan metode eksperimen lebih besar dari rata-rata hasil belajar peserta didik materi pembuatan magnet sederhana menggunakan pembelajaran ekspositori.

C. Pembahasan

Penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dalam tiga pertemuan dimulai pada tanggal 20 Juli 2017. Penerapan metode eksperimen ini diterapkan dalam kelas eksperimen yaitu kelas VI A.

Proses pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen diawali dengan guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran materi pembuatan magnet sederhana.

Pada pertemuan pertama, guru memberikan pretest kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengetahui materi yang akan dipelajari yaitu pembuatan magnet sederhana. Setelah diketahui hasil tes kemampuan peserta didik, guru melakukan tahap-

tahap pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode yang dipilih guru untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat dengan mudah menyerap materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode eksperimen pada kelas VI A di MI UN Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus adalah sebagai berikut.

- a) Mempersiapkan penggunaan alat, bahan, yang dibutuhkan dalam eksperimen pembuatan magnet sederhana

Dalam hal ini alat dan bahan yang dibutuhkan adalah magnet, batu baterai, beberapa paku kecil, clip, jarum pentul, paku besar, kawat. Sebelumnya guru sudah melakukan uji coba sebelum melakukannya terhadap siswa.

- b) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan semacam data pengamatan peserta didik yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya, didalamnya berisi tujuan eksperimen, materi, langkah-langkah kegiatan, data pengamatan dan beberapa pertanyaan yang dikerjakan secara berkelompok. LKPD tersebut dapat dilihat di lampiran.

- c) Menjelaskan tujuan diadakan eksperimen, supaya memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen guru menjelaskan tujuan dilakukannya eksperimen pembuatan magnet sederhana, dan tatacara dalam melakukan eksperimen tersebut supaya siswa dapat memahami dan mengerti apa yang akan mereka lakukan.

- d) Membantu, membimbing, dan mengawasi eksperimen yang dilakukan oleh siswa

Pada tahap ini guru membentuk menjadi empat kelompok, kemudian setiap kelompok melakukan eksperimen (percobaan) pembuatan magnet sederhana, sedangkan guru berkeliling dan mengawasi setiap kelompok dalam melakukan percobaannya.

- e) Siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya

Setelah melakukan percobaan pembuatan magnet sederhana, setiap kelompok mendiskusikan dan mencatat hasil yang diperoleh ke dalam lembar LKPD yang sudah disediakan sebelumnya, kemudian perwakilan setiap kelompok melaporkan hasilnya ke depan kelas.

f) Mendiskusikan hambatan dan hasil eksperimen.

Setelah semua kelompok melaporkan hasilnya di depan kelas, guru memberikan kesimpulan atas semua jawaban kelompok dan memberikan refleksi dari materi yang sedang dipelajari. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan pembelajaran ditutup.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas eksperimen di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus maka diperoleh nilai pretest dan posttest. Setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji apakah ada pengaruh antara metode eksperimen terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pembuatan magnet sederhana kelas VIA (kelas eksperimen) di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh model regresi $\hat{Y} = 26,101 + 0,988X$ efektif untuk meramalkan nilai pemahaman konsep peserta didik jika nilai penggunaan metode eksperimen telah ditetapkan. Kemudian dengan rumus korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,726. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 23$ taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,726 > 0,413$) Maka H_0 ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dari metode eksperimen terhadap pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPA materi pembuatan magnet sederhana. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut diterapkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi, maka termasuk kategori korelasi kuat. Apabila dihitung nilai koefisien determinasinya (R^2) untuk mengetahui seberapa pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen

diperoleh sebesar 52,7076%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode eksperimen terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pembuatan magnet sederhana sebesar 52,7076%. Sisannya 47,2924% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

Lain halnya dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran ekspositori di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus. Pada kelas kontrol, menggunakan pembelajaran ekspositori. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik secara langsung. Selanjutnya, guru memberikan beberapa contoh soal kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan tanya jawab guru kepada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai pemberi informasi atau lebih dikenal dengan istilah *teacher centered learning*. Peserta didik pada kelas ini terlihat pasif. Kepasifan tersebut juga menyebabkan pengetahuan peserta didik akan cepat hilang karena peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas kontrol di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus maka diperoleh nilai pretest dan posttest. Setelah diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji apakah ada pengaruh antara pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pembuatan magnet sederhana kelas VI B (kelas kontrol) di MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kudus dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh model regresi $\hat{Y} = 39,456 + 0,483X$ efektif untuk meramalkan nilai pemahaman konsep peserta didik jika nilai penggunaan pembelajaran ekspositori telah ditetapkan. Kemudian dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,522. kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 25$ taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,522 > 0,396$) Maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep peserta

didik pada pembelajaran IPA materi pembuatan magnet sederhana. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut diterapkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi, maka termasuk kategori korelasi sedang. Apabila dihitung nilai koefisien determinasinya (R^2) untuk mengetahui seberapa pengaruh metode eksperimen terhadap pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 27,2484%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran ekspositori terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi pembuatan magnet sederhana sebesar 27,2484%. Sisanya 72,7516% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh penulis.

Uji perbedaan dua sampel untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik kelas eksperimen (VIA) dan kelas kontrol (VIB) pada materi pembuatan magnet sederhana. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik uji pihak kanan diperoleh $t_{hitung}(5,563) > t_{tabel}(1,679)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VI materi pembuatan magnet sederhana menggunakan metode eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar peserta didik materi pembuatan magnet sederhana menggunakan pembelajaran ekspositori.

Hasil analisis pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VI materi pembuatan magnet sederhana sebesar 52,7076%. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan metode eksperimen lebih baik daripada hasil belajar dari peserta didik yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Dari hasil analisis tersebut serta hasil pembelajaran di kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas VI MI NU Hidayatul Mubtadiin Undaan Kidul Undaan Kudus dalam materi pembuatan magnet sederhana.